

# EVALUASI KESUKSESAN IMPLEMENTASI SAP DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 3 PADA PT. KAI

Lina Zulaikah\*<sup>1)</sup>, Warih Puspitasari <sup>2)</sup>, Lutfia Septiningrum <sup>3)</sup>

1. Universitas Telkom,Bandung, Indonesia
2. Universitas Telkom,Bandung, Indonesia
3. Universitas Telkom,Bandung, Indonesia

## Article Info

**Kata Kunci:** UTAUT-3, SAP, SEM-PLS

**Keywords:** UTAUT-3, SAP, SEM-PLS

## Article history:

Received 16 November 2022

Revised 30 November 2022

Accepted 7 December 2022

Available online 1 March 2023

## DOI :

<https://doi.org/10.29100/jipi.v8i1.3278>

\* Corresponding author.

Corresponding Author

E-mail address:

[linazulaikah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:linazulaikah@student.telkomuniversity.ac.id)

## ABSTRAK

Proses bisnis PT KAI didukung oleh integrasi sistem SAP sejak tahun 2012 hingga keadaan pandemi saat ini, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi yaitu terjadinya penurunan nilai kinerja karyawan pengguna SAP pada PT KAI selama penerapan metode kerja hybrid yang merupakan imbas dari pandemi COVID-19. Berdasarkan dari permasalahan tersebut penelitian ini berfokus pada analisa kesuksesan implementasi SAP yang dilihat dari sikap pengguna dalam menerima implementasi SAP dimasa pandemi COVID-19 melalui model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT-3) dengan variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, Behavioral Intention, Use Behaviour, dan Innovation. Hubungan antar variabel perlu diketahui untuk melihat persepsi serta perilakunya pengguna dalam penerimaan penggunaan implementasi SAP di masa pandemi. Penelitian dilakukan terhadap 20 responden pengguna SAP pada PT KAI yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.9 melalui metode SEM-PLS. Analisa hasil responden dilakukan dan diketahui bahwa variabel Price Value memiliki pengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap Behavioral Intention, lalu variabel Innovation, dan Behavioral Intention berpengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap Use Behaviour. Variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, dan Hedonic Motivation berpengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah terhadap Behavioral Intention, serta variabel Habit berpengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah terhadap Use Behavior.

## ABSTRACT

PT KAI's business processes are supported by the integration of the SAP system since 2012 until the current pandemic situation, several problems were found in implementation, namely a decrease in the performance value of employees using SAP at PT KAI during the implementation of the hybrid work method which was the impact of the COVID-19 pandemic. Based on these problems, this research focuses on analyzing the success of SAP implementation as seen from the attitude of users in accepting SAP implementation in the COVID-19 pandemic through the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT-3) model with the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, Behavioral Intention, Use Behavior, and Innovation. The relationship between variables needs to be known to see the perceptions and behavior of users in accepting the use of SAP implementation in the pandemic period. The research was conducted on 20 respondents using SAP at PT KAI who were processed using the SmartPLS 3.3.9 application through the SEM-PLS method. Analysis of respondents' results was carried out and it was found that the Price Value variable had a positive, significant, and strong effect on Behavioral Intention, then the Innovation and Behavioral Intention variables had a positive, significant, and strong effect on Use Behavior. The variables of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, and Hedonic Motivation have a negative, insignificant, and weak effect on Behavioral Intention, and the Habit variable has a negative, insignificant, and weak effect on Use Behavior.

## I. PENDAHULUAN

SUMBER daya manusia (SDM) adalah produktivitas suatu individu yang berperan untuk menggerakkan suatu organisasi atau perusahaan sekaligus menjadi aset perusahaan yang perlu untuk dikembangkan dan diberikan pelatihan untuk keterampilan individunya [1]. Produktifitas setiap individu dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja SDM yang ada serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan kinerja. Kinerja merupakan bentuk hasil dari sebuah proses yang diukur dan mengacu terhadap produktivitas individu selama periode waktu tertentu berdasarkan parameter yang sudah ditetapkan sebelumnya [2]. Kinerja sumber daya manusia dapat digunakan sebagai elemen dalam meningkatkan produktifitas dan mencapai tujuan suatu perusahaan, mengetahui tingginya efektifitas suatu sistem yang di implementasikan dalam perusahaan. Pengelolaan sumber daya manusia pada PT. KAI melibatkan integrasi *Enterprise Resources Planning* (ERP) menggunakan perangkat *System Application and Product in data processing* (SAP) sejak tahun 2012. Kendala terkait pemahaman penerapan teknologi sering dialami oleh individu yang baru bergabung, terlebih pada kondisi pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19), keterbatasan pelatihan yang diberikan hingga akses komunikasi berpengaruh pada kinerja individu didalamnya, tercatat adanya perubahan sistem kerja ini berpengaruh dengan kinerja individu karyawan PT.KAI, menurut Endro Raharjo selaku Kepala Divisi Sistem Informasi PT. KAI (02/12), pemberlakuan sistem *hybrid* dalam jam kerja karyawan PT. KAI berpengaruh pada tingkat kinerja karyawan di dalamnya. Menurut data yang diberikan oleh pihak KAI, dari total 94 data nilai karyawan terjadi penurunan kinerja karyawan yaitu pada tahun 2019 tingkat ketercapaian KPI mencapai angka 106,8 sedangkan KPI pada tahun 2020 yaitu 97,8 dengan skala maksimal yaitu 110 poin.

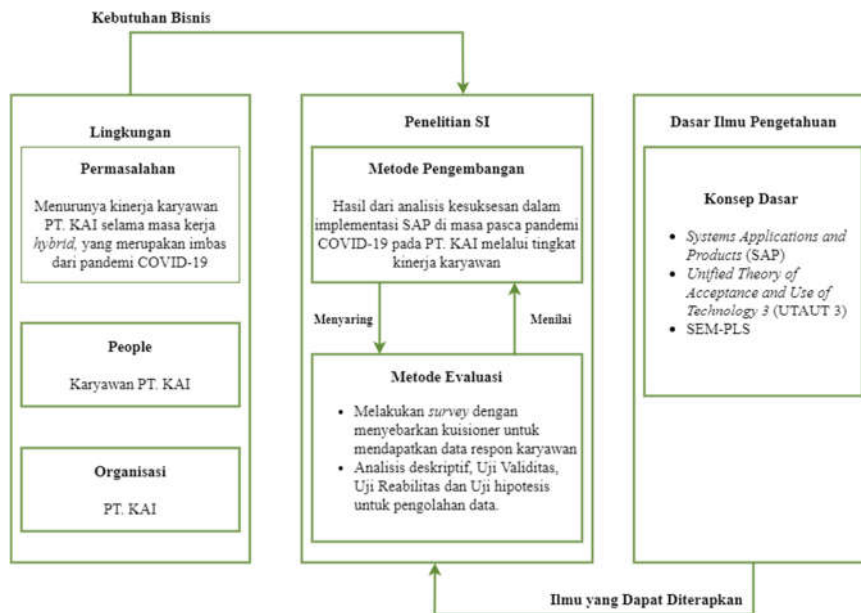
Penurunan kinerja yang dialami perlu diamati untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat ditingkatkan, sehingga pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis tingkat kesuksesan implementasi ERP dengan perangkat SAP di masa pandemi Covid-19 pada PT. KAI dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3* (UTAUT 3) yang akan diolah menggunakan metode analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS).

Model UTAUT merupakan model penelitian yang mengamati penerimaan dalam implementasi teknologi informasi . model penerimaan ini dikembangkan oleh Venkatesh. Penentuan variabel-variabel penelitian dikembangkan dengan berlandaskan pada konsep yang diperoleh dari hasil studi pustaka. Venkatesh melakukan review terhadap model-model penerimaan yang ada dan telah dipublikasikan dari berbagai perspektif teori mengenai user acceptance dan usage. Faktor-faktor yang diidentifikasi, memiliki kemiripan di bagian-bagian tertentu. Model yang menggambarkan relasi antar faktor hasil penyeragaman tersebut dinamakan dengan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology). Pada penelitian kesuksesan implementasi ERP pada PT. Semen Padang menggunakan model UTAUT telah dilakukan pada tahun 2021 oleh peneliti Lutfi dkk [3]. Kemudian pada tahun 2022 peneliti Agostinho dkk telah menggunakan model UTAUT 3 dalam analisa penerimaan dalam sektor pariwisata di negara Portugal [4]. Lalu pada tahun 2021 model UTAUT 3 digunakan dalam penelitian Mahmood Ali terkait penerimaan E-learning pada masa pandemi COVID-19 [5]. Ketiga penelitian tersebut masih menggunakan variabel usia dan gender dalam pengaruh penerimaan suatu implementasi yang dilakukan, sedangkan pada penelitian ini kedua variabel moderat dieliminasi karena dengan adanya perkembangan teknologi usia serta gender bukan menjadi halangan dalam mempelajari lebih lanjut suatu bidang ilmu, sehingga dalam penelitian ini dapat lebih berfokus pada 10 variabel yang mempengaruhi individu terhadap penerapan teknologi yaitu variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, Behavioral Intention, Use Behaviour, dan Innovation*. Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan kontribusi teoritis melalui penerapan model UTAUT-3 berdasarkan dengan mempertimbangkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam menentukan hipotesis penelitian.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Model Konseptual

Model konseptual berfungsi sebagai ilustrasi kebutuhan dalam penelitian serta menjelaskan hubungan entitas yang diperlukan, sehingga dapat diketahui letak solusi dari permasalahan penelitian dengan jelas. [6].

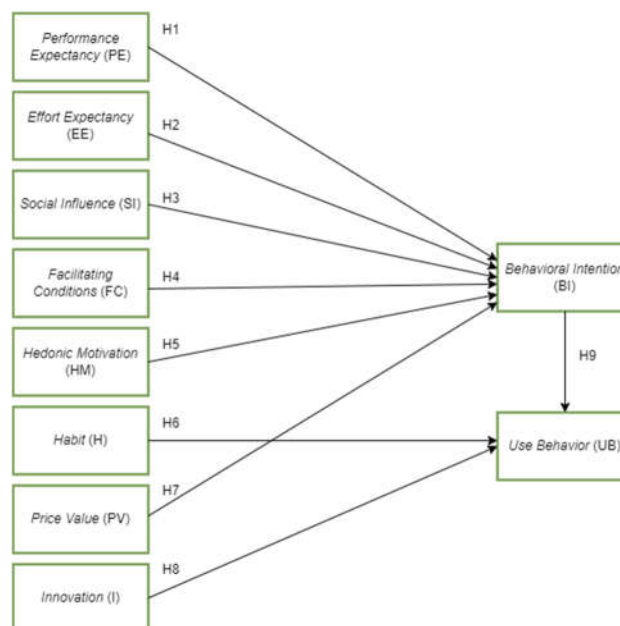


Gambar 1. Model Konseptual

Kerangka ini digunakan untuk membahas mengenai analisis penerimaan karyawan dalam implementasi SAP pada masa pandemi COVID-19 yang diketahui mengalami penurunan kinerja. Menggunakan metode evaluasi dengan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis menggunakan data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuisioner terhadap karyawan PT. KAI, dengan dasar ilmu pengetahuan terkait *System Application and Product in data processing* (SAP) menggunakan perangkat SmartPLS versi 3.3.9 dengan hasil akhir yaitu berupa laporan hipotesis dengan model UTAUT 3.

### B. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3 (UTAUT-3)*

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan sebuah model pengembangan yang dipublikasikan oleh Venkatesh berguna untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi informasi yang diterapkan [7]. UTAUT 3 merupakan bentuk perkembangan dari model UTAUT sebelumnya, dimana terdapat penambahan konstruk, sebanyak 3 konstruk baru yang dapat membantu mengerucutkan dalam penelitian terkait penerimaan teknologi [8].



Gambar 2. Model UTAUT-3

Pada Gambar 2 menjelaskan terkait kerangka dari Model UTAUT 3 yang akan diteliti, yaitu harapan kinerja atau *performance expectancy* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H1).

Harapan kemudahan atau *effort expectancy* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H2). Pengaruh social atau *social influence* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H3). Kondisi fasilitas atau *facilitating conditions* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H4). Motivasi hedonis atau *hedonic motivation* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H5). Kebiasaan atau *habit* berpengaruh dengan perilaku penggunaan atau *use behaviour* (H6). Nilai harga atau *price value* berpengaruh dengan keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* (H7). Kreatifitas atau *innovation* berpengaruh dengan perilaku penggunaan atau *use behaviour* (H8). Keinginan dalam penggunaan atau *behavioural intention* berpengaruh dengan perilaku penggunaan atau *use behaviour* (H9).

TABEL I  
 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Penelitian	Pengertian
H1	Hubungan <i>Performance Expectation</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H2	Hubungan <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H3	Hubungan <i>Social Influence</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H4	Hubungan <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H5	Hubungan <i>Hedonic Motivation</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H6	Hubungan <i>Habit</i> berpengaruh positif dengan <i>Use Behaviour</i> .
H7	Hubungan <i>Price</i> berpengaruh positif dengan <i>Behavioural Intention</i> .
H8	Hubungan <i>Innovation</i> berpengaruh positif dengan <i>Use Behaviour</i> .
H9	Hubungan <i>Behavioural Intention</i> berpengaruh positif dengan <i>Use Behaviour</i> .

### C. SEM-PLS

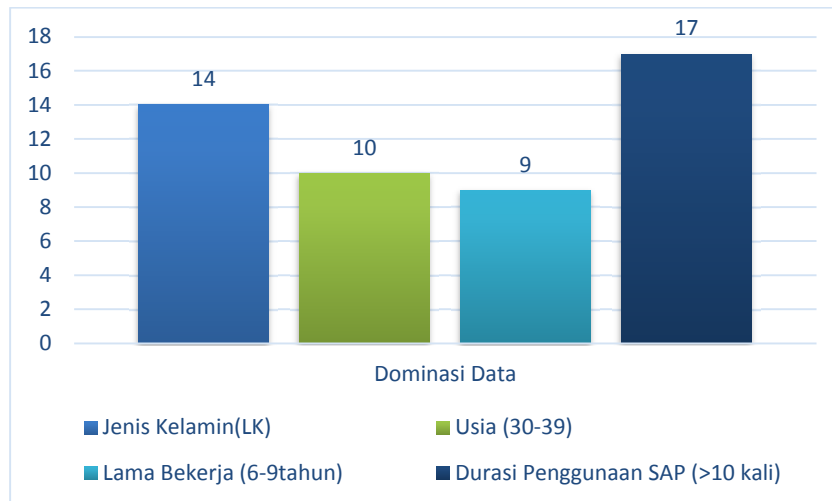
Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu metode dalam kajian statistika yang kerap digunakan sebagai proses alisis dan mengatasi permasalahan dalam proses penelitian yang berhubungan dengan indikator dan variabel latennya. Metode SEM mampu mendeskripsikan hubungan variabel secara kompleks [9]. Sedangkan Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode dalam penyelesaian generasi kedua setelah generasi awal dari SEM yaitu CB-SEM (Covarian-Based Structural Equation Modeling) [10].

### D. SAP

Sistem terintegrasi membantu perusahaan dalam pengolahan data yang dimiliki, Enterprise Resource Planning (ERP) yaitu suatu kesatuan yang dapat mengintegrasikan seluruh informasi terkait proses yang sedang berjalan dalam suatu fungsionalitas berbagai organisasi termasuk perusahaan. Pada era teknologi industri 4.0 yang disebut juga era serba digital ini membuat implementasi ERP sangat dibutuhkan, terlebih untuk organisasi dalam skala besar hal ini dikarenakan kemudahannya dalam penyimpanan data secara real-time dapat memudahkan dalam melakukan analisa organisasi, baik terkait tingkat optimalisasi kinerja hingga mengukur tingkat ketercapaian tujuan suatu organisasi [11]. Salah satu jenis integrasi data yang banyak diterapkan dalam perusahaan yaitu SAP (System Application and Product in data processing), SAP merupakan perangkat lunak yang terdiri dari sejumlah modul yang dapat membantu kebutuhan transaksi perusahaan, modul-modul tersebut dapat disesuaikan sesuai kebutuhan di setiap perusahaan [12]. SAP bersifat real time serta single entry, dengan kedua hal ini setiap user yang melakukan input data maka secara langsung akan diperbarui, sehingga perusahaan yang mengimplementasikan SAP mampu mengontrol dan memantau kondisi perusahaannya setiap saat, dimana Ketika perusahaan mengalami suatu permasalahan maka dapat diselesaikan menggunakan solusi yang efektif dan efisien berdasarkan data perusahaan terbaru tersebut.

### E. Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui survei yang dilakukan secara offline dan online dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan divisi IT di PT. KAI Daop 2 Bandung. Kuesioner yang disebarkan telah disesuaikan dengan variabel di setiap konstruk pada model konsep UTAUT. Sebanyak 20 data dari responden di dapatkan pada saat penyebaran kuesioner dari tanggal 20 mei 2022 hingga tanggal 27 mei 2022.



Gambar 3. Detail Responden

Berdasarkan Gambar 3 menyatakan bahwa total keseluruhan karakteristik responden sebanyak 20 bahwa sebanyak 14 responden berjenis kelamin laki-laki, dominasi tertinggi pada usia rentang 30-39 tahun yaitu sebanyak 10 responden, tingkat pendidikan terakhir terbanyak pada jenjang S1/Sarjana sebanyak 11 responden, dengan lama bekerja paling banyak yaitu pada kurun waktu 6-9 tahun, lalu durasi penggunaan SAP yang mayoritas dioperasikan setiap hari, dan sebanyak 15 responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan terkait SAP. Data primer yang didapatkan dari responden dalam penelitian ini kemudian dianalisa menggunakan metode Structural Equation Models (SEM) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antar konstruk penelitian.

#### F. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dibutuhkan untuk proses penyebaran kuesioner, dengan parameter jawaban berupa pernyataan bahwa narasumber sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Parameter ini dapat ditafsirkan menjadi skor berupa angka 1,2,3,4 yang disebut skala *Likert* [13].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan sebagai analisa data dengan cara melihat penggambaran hasil data terhadap variabel penelitiannya. Dalam mendeskripsikan data terdapat beberapa teknik yang umum dilakukan yaitu melalui nilai mean, median, atau modus.

TABEL II  
 HASIL ANALISA DESKRIPSI

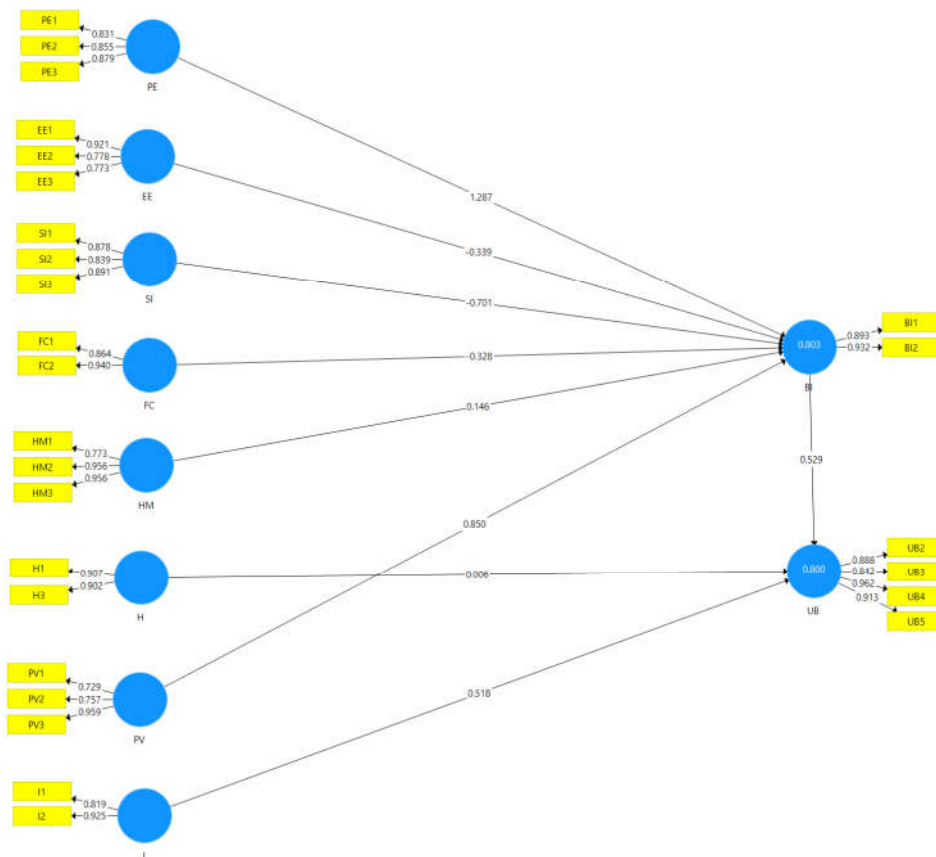
Indikator	Min	Max	Modus
PE 1	2	4	4
PE 2	3	4	3
PE 3	3	4	3
EE 1	3	4	3
EE 2	2	4	4
EE 3	2	4	3
SI 1	2	4	3
SI 2	2	4	3
SI 3	3	4	3
FC 1	2	4	3
FC 2	3	4	3
FC 3	2	4	3
HM 1	3	4	3
HM 2	2	4	3
HM 3	2	4	3
H 1	2	4	3
H 2	1	4	3
H 3	3	4	3
PV 1	1	4	3

Indikator	Min	Max	Modus
PV 2	2	4	3
PV 3	2	4	3
BI 1	2	4	3
BI 2	2	4	3
BI 3	2	4	3
UB 1	1	4	2
UB 2	2	4	3
UB 3	3	4	3
UB 4	2	4	3
UB 5	2	4	3
I 1	2	4	4
I 2	1	4	3
I 3	2	4	4

Pada tahapan penelitian ini menggunakan nilai yang paling sering muncul atau modus hal ini dikarenakan nilai yang didapat telah berbentuk skor dalam skala likert sehingga dapat langsung dilakukan pengolahan data selanjutnya.

### B. Pengukuran Outer Model

Pengukuran *outer model* adalah suatu cara dalam pengujian perhitungan SEM-PLS yang umumnya disebut dengan validitas konstruk, terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan dengan mengamati nilai AVE, *Cross Loading* dan *Loading Factor* [14].



Gambar 4. Outer Model

Berdasarkan Gambar 2 menjelaskan bahwa perlu adanya penggambaran model sebelum dilakukannya sebuah pengujian outer model dan sebelum melakukan eliminasi, eliminasi dilakukan apabila terdapat indikator yang nilainya kurang dari parameter yang digunakan [15], hal ini ditandai dengan terdapatnya warna merah dalam SmartPLS. *Outer Model* pada penelitian ini terdiri dari variable eksogen sekaligus indikatornya (*Performance*

*Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, Innovation*) dan variable endogen sekaligus indikatornya (*Behavioral Intention, Use Behaviour*).

### C. Cross Loading

Kriteria nilai cross loading yaitu 0.7, apabila nilai suatu indikator mempunyai kolerasi yang tidak lebih rendah dibandingkan dengan nilai indikator variable lain maka kriteria terpenuhi.

TABEL III  
NILAI CROSS LOADING

	BI	EE	FC	H	HM	I	PE	PV	SI	UB
PE 1	0.537	0.604	0.576	0.668	0.400	0.485	<b>0.831</b>	0.349	0.776	0.666
PE 2	0.588	0.633	0.809	0.848	0.698	0.699	<b>0.855</b>	0.553	0.807	0.742
PE 3	0.692	0.921	0.695	0.540	0.787	0.622	<b>0.879</b>	0.666	0.815	0.695
PV 1	0.542	0.475	0.456	0.228	0.467	0.173	0.328	<b>0.729</b>	0.406	0.245
PV 2	0.288	0.469	0.367	0.383	0.687	0.472	0.487	<b>0.757</b>	0.602	0.692
PV 3	0.911	0.670	0.569	0.563	0.838	0.521	0.668	<b>0.959</b>	0.788	0.828
SI 1	0.718	0.619	0.726	0.702	0.754	0.638	0.761	0.788	<b>0.878</b>	0.797
SI 2	0.581	0.745	0.471	0.548	0.607	0.664	0.826	0.479	<b>0.879</b>	0.866
SI 3	0.606	0.779	0.767	0.742	0.787	0.609	0.863	0.666	<b>0.891</b>	0.695
UB 2	0.652	0.629	0.634	0.622	0.789	0.669	0.692	0.809	0.816	<b>0.888</b>
UB 3	0.636	0.827	0.408	0.503	0.675	0.664	0.808	0.558	0.800	<b>0.842</b>
UB 4	0.777	0.632	0.568	0.701	0.808	0.744	0.755	0.752	0.861	<b>0.962</b>
UB 5	0.679	0.556	0.471	0.612	0.701	0.651	0.705	0.572	0.781	<b>0.913</b>

### D. Validitas Konvergen

Pengujian nilai konvergen dilakukan dengan mengamati nilai *loading factor* yang ada pada variabel laten di setiap indikatornya dan nilai *Average Variance Extrated* (AVE) pada variabel laten dengan indikatornya mempunyai kriteria lebih dari 0.5 [16]. Batas minimal besarnya nilai *loading factor* yang diterima yaitu 0.7 [17]

TABEL IV  
PENGUJIAN VALIDITAS KONVERGEN

Variabel	Cronbach Alpha	rho_A	Composite Reability	AVE
UB	0.923	0.929	0.964	0.815
HM	0.879	0.912	0.927	0.809
SI	0.839	0.849	0.903	0.756
PE	0.817	0.830	0.891	0.731
BI	0.802	0.827	0.909	0.833
FC	0.781	0.864	0.898	0.815
H	0.777	0.778	0.900	0.818
EE	0.773	0.838	0.866	0.684
PV	0.753	0.893	0.860	0.675
I	0.702	0.786	0.866	0.764

Hasil dari pengujian validitas konvergen dapat menjadi acuan dalam pengujian reliabilitas, dapat dinilai dari nilai cronbach's alpha dan composite reliability dari masing-masing variabel. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha yang memiliki kriteria nilai lebih dari 0.7 [18].

### E. Average Variance Extrated (AVE)

AVE memiliki kriteria yaitu variabel dinyatakan valid apabila nilai diatas 0.5, berdasarkan hasil perhitungan SmartPLS yang sudah dilakukan mengasilkan nilai sesuai dengan kriteria. Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel yang berjumlah 10, dinyatakan memenuhi kriteria, dengan rician variabel UB memiliki nilai 0.815, variabel HM memiliki nilai 0.809, variabel SI memiliki nilai 0.756, variabel PE memiliki nilai 0.731, variabel BI memiliki nilai 0.833, variabel FC memiliki nilai 0.815, variabel H memiliki nilai 0.818, variabel EE memiliki nilai 0.684, variabel PV memiliki nilai 0.675, variabel I memiliki nilai 0.764.

### F. Nilai Loading Factor

Nilai *loading factor* digunakan untuk melihat kecocokan atau kesesuaian dari indikator-indikator yang membentuk variabel. Parameter nilai *loading factor* dapat dikatakan diterima apabila nilainya diatas 0.7, sehingga untuk indikator yang nilainya dibawah 0.7 dilakukan eliminasi. Terdapat 5 nilai indikator yang masih belum sesuai dengan parameter, nilai kelima indikator tersebut masih dibawah 0.7 sehingga perlu dilakukan eliminasi indikator. Indikator yang dieliminasi yaitu indikator BI 3 dengan nilai 0.114, indikator FC 3 dengan nilai 0.511, indikator H

2 dengan nilai 0.263, indikator I 3 dengan nilai 0.628, serta indikator UB 1 dengan nilai -0.200. Setelah melakukan pengeleminasi indikator, dilakukan perubahan model laten dan dilakukan perhitungan kembali pada SmartPLS.

TABEL V  
 NILAI LOADING FACTOR

Variabel	Item Pernyataan	Loading Factor
UB	UB 2	0.888
	UB 3	0.842
	UB 4	0.962
	UB 5	0.913
HM	HM 1	0.773
	HM 2	0.956
	HM 3	0.956
SI	SI 1	0.878
	SI 2	0.839
	SI 3	0.891
PE	PE 1	0.831
	PE 2	0.855
	PE 3	0.879
BI	BI 1	0.893
	BI 2	0.932
FC	FC 1	0.864
	FC 2	0.940
H	H 1	0.907
	H 3	0.902
EE	EE 1	0.921
	EE 2	0.778
	EE 3	0.773
PV	PV 1	0.729
	PV 2	0.757
	PV 3	0.959
I	I 1	0.819
	I 2	0.925

Berdasarkan Tabel. IV-16 dapat diketahui bahwa pada variabel BI memiliki 2 indikator dengan nilai 0.893 dan 0.932. Variabel EE memiliki 3 indikator dengan nilai 0.921, 0.773, dan 0.773. Variabel FC memiliki 2 indikator dengan nilai 0.864 dan 0.940. Variabel Habit memiliki 2 indikator dengan nilai 0.907 dan 0.902. Variabel HM memiliki 3 indikator dengan nilai 0.773, 0.956, dan 0.956. Variabel *Innovation* memiliki 2 indikator dengan nilai 0.819 dan 0.925. Variabel PE memiliki 3 indikator dengan nilai 0.831, 0.855, dan 0.879. Variabel PV memiliki 3 indikator dengan nilai 0.729, 0.757, dan 0.959. Variabel SI memiliki 3 indikator dengan nilai 0.878, 0.839, dan 0.891. Kemudian yang terakhir variabel UB memiliki 4 indikator dengan nilai 0.888, 0.842, 0.962, dan 0.913. Berdasarkan nilai yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa nilai *loading factor* sudah memenuhi kriteria yaitu diatas 0.7 sehingga dinyatakan valid.

### G. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kesesuaian indikator yang digunakan dalam penelitian apakah sudah dapat dipercaya atau reliabel, dalam pengujian yang sudah dilakukan pada Tabel III telah menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0.7. Dapat disimpulkan, seluruh variabel memenuhi kriteria uji reliabilitas.

### H. R-Square

Melalui teknik bootstrapping menghasilkan nilai R-square, nilai dikategorikan “Baik” apabila nilai sebesar 0.67 atau lebih, nilai dikategorikan “Sedang atau Moderate” apabila nilai sebesar 0.33 atau lebih, dan nilai dikategorikan “lemah” apabila nilai sebesar 0,19 atau kurang [19].

TABEL VI  
 NILAI HASIL R-SQUARE

Variabel	R-Square	Keterangan
UB	0.803	Baik
BI	0.800	Baik



Berdasarkan Tabel 6, yang menyajikan hasil pengujian *R-square*, dapat diketahui bahwa nilai variabel *behavioral intention* sebesar 0.803 dipengaruhi oleh variabel laten *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitation conditions*, *hedonic motivation*, dan *price value*. Pengaruh antar variabel ini termasuk dalam kategori “Baik” yaitu dengan nilai 80,3%. Pada variabel *use behavior* dengan nilai sebesar 0.800 dipengaruhi oleh variabel laten *habit* dan *innovation*. Pengaruh antar variabel ini masuk dalam kategori “Baik” yaitu dengan nilai 80.0%.

### I. Uji Hipotesis

Hasil pengujian melalui *bootstrapping* menggunakan aplikasi SmartPLS menghasilkan nilai *path coefficients* dan nilai *T-statistics* yang dapat dilihat seberapa nilai hubungan antar variabel. *Path coefficient* digunakan untuk melihat besarnya nilai kolerasi serta pengaruh antar variabel, sehingga dapat diketahui hubungan tersebut dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, dan hasil *bootstrapping T-Statistic* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel.

TABEL VII  
 NILAI HASIL UJI HIPOTESIS

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficients	T-Statistics	T-Table
PE → BI	1.287	1.418	
EE → BI	-0.339	0.594	
SI → BI	-0.701	0.988	
FC → BI	-0.328	0.809	
HM → BI	0.146	0.271	1.812
PV → BI	0.850	1.908	
H → UB	0.006	0.027	
I → UB	0.518	2.437	
BI → UB	0.529	3.176	

Hasil pengujian melalui *bootstrapping*, menghasilkan beragam nilai. Nilai yang didapatkan kurang dari parameter 1.66 maka dinyatakan berpengaruh kurang signifikan, namun jika nilai yang didapatkan lebih dari 1.66 maka dinyatakan berpengaruh signifikan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel VII, diketahui sebagai berikut:

#### 1) Uji Hipotesis *Performance Expectancy* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* PE terhadap BI memiliki nilai 1.287. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $1.418 < 1.812$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 1 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Performance Expectancy* atau ekspektasi terhadap penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP. Sebagaimana *Performance Expectancy* diartikan sebagai keyakinan pengguna bahwa teknologi yang ditargetkan akan meningkatkan kemampuannya atau kinerjanya untuk memperoleh manfaat dari pekerjaan [4].

#### 2) Uji Hipotesis *Effort Expectancy* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* EE terhadap BI memiliki nilai -0.339 Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $0.594 < 1.812$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 2 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat.. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Effort Expectancy* atau tingkat kemudahan dalam penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP. Selaras dengan definisi yang dikembangkan yaitu *Effort Expectancy* diartikan sebagai keyakinan individu bahwa interaksinya dengan teknologi yang ditargetkan bebas masalah [4].

### 3) Uji Hipotesis *Social Influence* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* SI terhadap BI memiliki nilai -0.701 Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $0.988 < 1.812$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 3 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat.. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Social Influence* atau pengaruh orang lain dalam penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP. Hal ini sejalan dengan pernyataan Venkatesh et al yaitu *Social Influence* diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa masyarakat tempat dia beroperasi membutuhkannya menggunakan teknologi [4]. Pengaruh SI telah dikonfirmasi dipengaturan penggunaan waib khususnya pada tahap awal IS adopsi

### 4) Uji Hipotesis *Facilitation Conditions* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* FC terhadap BI memiliki nilai -0.328. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $0.809 < 1.812$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 4 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat.. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Facilitation Conditions* atau kondisi lingkungan dalam penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP. Selaras dengan definisi yang dikembangkan bahwa *Facilitation Conditions* mengacu pada keyakinan pengguna bahwa dukungan dan infrastruktur kelembagaan tersedia untuk membantu dalam penggunaan teknologi yang ditargetkan [4].

### 5) Uji Hipotesis *Hedonic Motivation* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* HM terhadap BI memiliki nilai 0.146. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $1.152 < 1.753$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 5 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Hedonic Motivations* atau kesenangan dalam penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP. *Hedonic Motivation* didefinisikan sebagai kesenangan atau kesenangan yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi tertentu, dan telah terbukti berpengaruh langsung pada adopsi teknologi [4].

### 6) Uji Hipotesis *Habit* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* H terhadap UB memiliki nilai 0.006 Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif, tidak signifikan, dan lemah, ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $0.027 < 1.812$ . Berdasarkan uji hipotesis, suatu hipotesis dapat diterima apabila suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya bernilai positif dan memiliki korelasi signifikan.. Sehingga hipotesis 6 ditolak dan nilai t-value tidak memenuhi syarat. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu pengaruh *Habit* atau cenderung untuk melakukan penggunaan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* atau kebiasaan dalam menggunakan SAP. Selaras dengan definisi yang dikembangkan bahwa *Habit* adalah sejauh mana seseorang tidak sadar atau secara otomatis berperilaku karena pengalaman sebelumnya [4].

### 7) Uji Hipotesis *Price Value* Terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* PV terhadap BI memiliki nilai 0.850 diartikan sebesar 85% terdapat pengaruh positif terhadap BI. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih besar dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $1.987 > 1.812$  maka hipotesis 7 dinyatakan diterima. Kesimpulan dalam hasil uji hipotesis ini yaitu semakin besarnya *Price Value* dalam penerapan SAP maka semakin besar juga *Behavioral Intentions* atau keinginan user dalam menggunakan SAP.

#### 8) Uji Hipotesis *Innovation* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* I terhadap UB memiliki nilai 0.518 diartikan sebesar 51% terdapat pengaruh positif terhadap UB. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih besar dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $2.437 > 1.812$ . maka hipotesis 8 dinyatakan diterima. Kesimpulan dalam hasil uji hipotesis ini yaitu semakin besarnya *Innovation* atau tingkat kreatifitas dalam penggunaan SAP maka semakin besar juga *Use Behavior* atau kebiasaan dalam menggunakan SAP. Sehingga dapat disimpulkan tingkat keinginan dalam mengulik inovasi pada SAP mempengaruhi kebiasaan *user* SAP.

#### 9) Uji Hipotesis Behavioral Intentions Terhadap Use Behavior

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel VII, hasil dari *path coefficient* BI terhadap UB memiliki nilai 0.529 diartikan sebesar 52% terdapat pengaruh positif terhadap UB. Sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya nilai *T-statistics* lebih besar dibandingkan dengan nilai *T-table*, yaitu  $3.176 > 1.812$  maka hipotesis 9 dinyatakan diterima. Kesimpulan dalam hasil uji hipotesis ini yaitu semakin besarnya *Behavioral Intentions* atau keinginan dalam penggunaan SAP maka semakin besar juga *Use Behavior* atau kebiasaan dalam menggunakan SAP. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi keinginan dalam penggunaan SAP mempengaruhi kebiasaan *user* SAP. *Behavioural Intention* didefinisikan sebagai kesiapan perilaku untuk menerima, menggunakan atau mengadopsi teknologi tertentu [20].

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisa hasil data pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Price Value berpengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap Behavioral Intention sebesar 85%. Hal ini selaras dengan hasil responden pada analisa deskriptif bahwa menyatakan setuju atau memberikan penilaian pada skala 3 pada indikator *Appropriate*, *Benefit*, *Core Value* sehingga menunjukkan bahwa respon kepuasan penggunaan SAP terhadap alokasi biaya yang dikeluarkan dianggap sesuai dengan manfaat yang diberikan.
2. Variabel Innovation berpengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap Use Behaviour sebesar 51%. Hal ini selaras dengan hasil responden pada analisa deskriptif bahwa menyatakan sangat setuju atau memberikan penilaian pada skala 4 pada indikator *Creatifity* dan *Personal Innovation*, serta menyatakan setuju dengan memberikan skala 3 pada indikator *Proud* sehingga menunjukkan bahwa tingginya tingkat inovasi yang dilakukan dalam penggunaan SAP dipengaruhi dengan intensitas atau frekuensi penggunaan SAP.
3. Variabel Behavioral Intention berpengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap Use Behaviour sebesar 52%. Hal ini selaras dengan hasil responden pada analisa deskriptif bahwa menyatakan setuju atau memberikan penilaian pada skala 3 pada indikator *Interest*, *Intentions*, *Triall-error* sehingga menunjukkan bahwa keyakinan pengguna terhadap manfaat yang didapatkan dari SAP membuat intensitas atau frekuensi penggunaan SAP meningkat.
4. Variabel, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* berpengaruh negatif, tidak signifikan, dan lemah terhadap *Behavioral Intention*, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antar variabel.
5. Variabel *Performance Expectancy* dan *Hedonic Motivation* berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan lemah terhadap *Behavioral Intention*, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antar variabel.
6. Variabel *Habit* terhadap *Use Behavior* berpengaruh positif, tidak signifikan, dan lemah yang dapat disimpulkan terdapat hubungan timbal balik antar variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riniwati, H. "Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM." Universitas Brawijaya Press. 2016.

- [2] Sudaryo, Y., & Kusumawardani, A. "Pengaruh Budaya dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Berbasis *Human Resources* (HR) Scorecard di PT LEN Industri Subdrive Bandung". *Jurnal Indonesia Membangun*. 2020.
- [3] Lutfi Raudha, Deden, dan Muhandi. "Analisis Kesuksesan dan Penerimaan Implementasi ERP Moduk Human Resources Menggunakan Model UTAUT pada Industri Semen (Studi Kasus : PT. Semen Padang)". *e-Proceeding of Engineering*. Vol.8, No.4 Agustus 2021.
- [4] Agostinho S, António, & Eusébio. "*Augmented Reality for a New Reality: Using UTAUT-3 to Assess the Adoption of Mobile Augmented Reality in Tourism (MART)*". *Journal of Information Systems Engineering and Management*. 2022.
- [5] Mahmood Ali. "*Investigating the Intentions to Adopt E-Learning using UTAUT-3 model: A Perspective of COVID-19*". *AUBH E-Learning Conference*. 2021.
- [6] Sudarsono, B. G., & Lestari, S. P. "Kajian Literatur Model Konseptual Keberhasilan E-Government". KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer). 2018.
- [7] Venkatesh, V. T. "*Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*". 2012.
- [8] Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. "*Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: Extending UTAUT2*". *Interactive Technology and Smart Education*. 2017.
- [9] Hamid, Rahmad Soling, & Anwar, Suhardi M. "*Structural Equation Modeling SEM*". Inkubator Penulis Indonesia. 2019.
- [10] Abdillah, W. "Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi: Permodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis". 2018.
- [11] Ghassan Amanullah, E. D. "Perancangan dan Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP) Modul Human Resource, Inventory, dan Sales* pada PT. Global Insight Utama". *e-Proceeding of Engineering* : Vol.7, No.1 April 2020.
- [12] SAP AG, "SAP01 Fundamental", SAP AG, 2006, pp. 219-222.
- [13] Bahrin, S. A. "Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web". 2020.
- [14] Sholihin, M., & Ratmono, D. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis". 2021.
- [15] Maulidyya, F. R. (2018). Pengaruh Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Pembelian Sayur Secara Online Di Kota Malang.
- [16] Yamin, S., & Kurniawan, H. "SPSS complete: Teknik analisis statistik terlengkap dengan software SPSS". Jakarta: Salemba Infotek. 2009.
- [17] Ghozali, I. "Aplikasi Analisis *Multiva-riate* Dengan Program SPSS", Edisi Ke-4. 2009.
- [18] Ghozali, I. "*Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*", Edisi Ke-3. 2002.
- [19] Chin, W.W. "*The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*", *Modern Method for Business Resaearch*, Mahwah. *New York: Erlbaum Associates*. 1998.
- [20] Davis, F. D. "*A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*". Massachusetts Institute of Technology. 1986.